**IMPLEMENTATION OF
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MODEL
FOR IPS IN FOURTH GRADERS
ATSD NEGERI 15 LUBUK MUDA
KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS**

Herma Yunita' Zariul Antosa' Lazim N.
hermayunita86@gmail.com, antosazariul@gmail.com, lazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** The research carried out base on the lowly of the result of IPS in grade 4th SDN 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis which is about 62,66 within minimal completeness criterion stated is 70. Among 15 student, there was only 4 students were able to achieve the score of minimal completeness criterion stated. The purpose of this research is to improve student's achievemet on IPS of the fourth graders in SDn 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis with the application of contextual teaching and learning model. This research was classroom action research consisting 2 cycles within 4 procedures : planning, doing, observing, and reflecting and each cycle consist of three meeting. Instruments on this research are syllabus, lesson plan, and student work sheet. Instrument for collecting data are observation sheet and test. Data which was collected were learning outcomes and teacher's activities during lessons. After implementation of contextual teaching and learning model it was obtained student's outcomes in UH I within average 64,66 (improved from basic score 3,19%). The average score form UH II was 73,66 (improved 17,55%). Teachers activities results in the first meeting of the first cycle was 57,14% (enough category), and then 67,85% (good category) for the second meeting in cycle I. Meanwhile in the first meeting of the second cycle was 78,57% (good category) and then 85,71% (very good category) for second meeting in cycle II. Students activity in the first meeting of the cycle I was 57,14% (fair category), 64,28% (enough category) for the second meeting in the cycle I. And then in the first meeting of the second cycle was 7,14% (good category), 78,57% (good category) for the second meeting in cycle II. Based on the result it can be concluded that implementation of contextual teaching and learning model can IPS in fourth graders at SDN 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.*

***Keywords :** Contextual Teaching and Learning, the result of IPS Studies.*

**PENERAPAN MODEL
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 15 LUBUK MUDA
KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS**

Herma Yunita' Zariul Antosa' Lazim, N
hermayunita86@gmail.com, antosazariul@gmail.com, lazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, dengan rata-rata kelas 62,66. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 15 orang hanya 4 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL). Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 62,66 meningkat 3,19% menjadi 64,66 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 17,55% dengan rata-rata 73,66. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 57,14% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 67,85% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 78,57% kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 85,71% kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 57,14% kategori kurang, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 64,28% kategori cukup, pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 7,14% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 78,57% dengan kategori baik. Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis membuktikan bahwa penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Kata kunci : *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial yang sering di singkat dengan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD untuk mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Maisyarah sebagai guru kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis diperoleh data sebagai berikut hasil belajar IPS kelas IV rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut jumlah siswa 15 orang KKM yang ditetapkan 70, jumlah siswa yang mencapai KKM 4 orang (40%). Jumlah siswa yang belum mencapai KKM 11 orang (60%), dengan nilai rata-rata 62,66.

Berkaitan dengan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis masih rendah, dari observasi peneliti saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Fokus penyajian dengan ceramah yang mengakibatkan kegiatan sangat terbatas, mendengar dan menyalin. Pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihapal. Faktor dari guru tersebut berdampak kepada siswa sehingga banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tuntas. Dalam menjawab soal yang diberikan, siswa lebih banyak menerka jawaban. Sebagian siswa kurang bersemangat dalam belajar IPS. Rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPS yang rendah, terlihat sedikit sekali siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikator perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar IPS meningkat dan siswa pun menjadi aktif. Dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas tersebut peneliti menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena dengan menerapkan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa dapat mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari.

Johnson dalam Nurhadi (2004, 12) merumuskan pengertian CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu, dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajarannya yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu, dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat tujuh komponen yang menjadi dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian sebenarnya.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Nursid Sumaatmadja, dalam Ahmad Susanto, 2012 : 156 hasil belajar adalah kemampuan kognitif siswa dalam materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain yang ada didaerahnya. Setelah mengikuti pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis jalan Jendral Sudirman pada mata pelajaran IPS kelas IV semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 pada tanggal 09 Maret-07 April 2015. Desain penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Arikunto (2008) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan kolaboratif (kerjasama) antara guru dan peneliti. Bentuk kerjasama tersebut ialah guru melakukan pengamatan secara langsung atas penyajian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi diadakan berguna untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan. Pelaksanaan tindakan diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Tes bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan anak terhadap materi yang diajarkan. Tes yang dilaksanakan dapat berupa tulisan, pilihan ganda (objektif). Dengan melakukan ulangan harian dua kali yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Ulangan harian I dapat dilakukan setelah siklus pertama selesai, begitu juga dengan pelaksanaan ulangan harian II setelah siklus kedua selesai.

Dokumentasi merupakan bukti-bukti hasil penelitian yang berupa foto-foto dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta tentang peningkatan hasil belajar IPS siswa. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan yang

dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus $NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$ (Syahrilfuddin, 2011).

Aktivitas guru dan siswa

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(Syahrilfuddin, 2011)

Hasil belajar

Rumus hasil belajar siswa secara individu menggunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100, \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk. 201:115)}$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum dari tes tersebut

Sedangkan untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut : $S = \frac{R}{N} \times 100$ (Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

S = Skor yang diperoleh

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument

pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, lembar kerja siswa, soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberi tindakan adalah kelas V SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan melaksanakan ulangan harian. Tahapan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), tahapan pertama Invitasi diawali dengan guru menyiapkan siswa untuk belajar, mengabsen kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi guna memancing pengetahuan awal siswa. Kemudian guru menghubungkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari setelah masuk pada tahap eksplorasi dimana guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri 5 orang setiap kelompok. Setiap kelompok mengerjakan topic yang sama sesuai materi yang akan dibahas. Setelah diskusi kelompok selesai masuk ke tahap penjelasan dan solusi dimana pada tahapan ini beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan teman yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil, sedangkan guru membimbing dan memfasilitasi siswa. Tahapan selanjutnya pengambilan tindakan guru memberikan tes tertulis kepada siswa dalam bentuk uraian setelah siswa selesai mengerjakan test tertulis guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengaitkan simpulan dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing siswa agar mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya sesuai apa yang direncanakan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati arah yang lebih baik sesuai dengan RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan tindakan dalam setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil pengamatan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Hasil Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlahskor	16	19	22	24
Skormaksimum	28	28	28	28
Persentase	57,14%	67, 85%	78, 57%	85, 71%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Aktivitas guru dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 57, 14% (kategori cukup), pertemuan kedua persentase 67, 85% (kategori baik), siklus II pertemuan pertama persentase 78, 57% (kategori baik) dan pertemuan kedua persentase 85, 71% (kategori amat baik). Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 : Hasil Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlahskor	16	18	20	22
Skormaksimum	28	28	28	28
Persentase	57, 14%	64, 28%	7, 14%	78, 57%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase 57, 14% (kategori cukup), hal ini disebabkan guru yang belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam tahapan yang ada pada model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan siswa belum terbiasa dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 64, 28% (kategori baik). Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa persentase 7, 14% (kategori baik) dan pertemuan kedua persentase 78, 57% (kategori baik).

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dimana kualitas dalam proses pembelajaran yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			UH I	UH II
Skor Dasar	15	62, 66		
UH I	15	64, 66	3, 19 %	17, 55%
UH II	15	73, 66		

Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis adalah 62, 66 dengan data jumlah siswa yang mencapai KKM 70,4 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 11 orang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 64, 66 meningkat 3, 19%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 5 orang dan siswa yang belum mencapai KKM masih berjumlah 10 orang. Hal ini

membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa karena siswa yang mencapai KKM walaupun jumlahnya tidak banyak. Rata-rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan hasil belajar siswa meningkat sehingga dilakukan lagi siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar ditandai dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 17,55% dengan rata-rata menjadi 73,55% dimana jumlah siswa yang mencapai KKM 13 orang sedangkan siswa yang belum mencapai KKM hanya 2 orang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 57,14% dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua 67,85% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus ke II pertemuan pertama 78,57% dengan kategori baik, dan pertemuan kedua 85,71% dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 57,14% dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua 64,28% dengan kategori cukup. Kemudian meningkat lagi pada pada siklus II pertemuan pertama 71,4% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua 78,57% dengan kategori baik.
2. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 62,66 menjadi 64,66 dengan peningkatan sebesar 3,19% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dari rata-rata 64,66 menjadi 73,66 dengan peningkatan sebesar 17,55%.

REKOMENDASI

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah di SDN 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatkan kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS, tetapi dengan materi yang sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
2. Kepada pendidik SDN 15 Lubuk Muda kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan dikelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model yang sangat menyenangkan karena benar-benar nyata dan benar-benar terjadi dalam kehidupan para siswa, juga melatih saling bekerja sama dengan satu sama lain dalam belajar sehingga bisa menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada peserta didik SDN 15 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis hendaknya bersikap aktif dan responsif terhadap bimbingan dan

arahan dari guru yang memberikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Umar, Dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas IV SD*. KTSP 2006. Jakarta : Erlangga
- Ahmad Susanto. 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nur Mustafa, Dkk. 2014. *Pedoman Dan Bimbingan Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD*. Pekanbaru: FKIP UNRI
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pgressindo.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Sri Anitah W. Dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto. dkk 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Perbukuan
- Trianto .2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).